BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semua individu berhak mendapatkan upaya dan pelayanan kesehatan terbaik dan maksimal guna menunjang keadaan kesehatannya baik secara fisik, jiwa, maupun sosial yang memungkinkannya untuk hidup secara produktif. Sebagaimana dikutip dari Undang-undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan, garis besar upaya kesehatan adalah serangkaian bentuk kegiatan yang dilakukan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat baik dalam bentuk promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif dan/atau paliatif, sedangkan pelayanan kesehatan adalah kegiatan pelayanan yang diberikan langsung kepada masyarakat untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan tersebut yang didukung dengan penyediaan sumber daya kesehatan dari Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah dan/atau masyarakat dan penyediaan sumber daya manusia kesehatan yang memadai untuk bekerja secara aktif dan profesional.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menunjang keberhasilan pemeliharaan dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat adalah dengan menyediakan obat berkualitas dengan mutu yang baik, sehingga diharapkan dapat memberikan efektivitas terapi pencegahan dan kesembuhan. Menurut Undang-undang Nomor 7 Tahun 2024 tentang Cara Pembuatan Obat yang Baik, industri farmasi adalah badan usaha yang memiliki izin sesuai dengan ketentuan

perundang-undangan untuk melakukan kegiatan dalam pembuatan obat ataupun bahan obat. Industri farmasi harus mengacu kepada CPOB untuk semua proses kegiatan pembuatan obat atau bahan obat guna memastikan agar mutu obat atau bahan obat tersebut sesuai dengan persyaratan dan tujuan penggunaan. Sertifikat CPOB merupakan salah satu bentuk dokumen yang membuktikan suatu industri farmasi sudah memenuhi standar CPOB baik secara sarana dan proses.

Menyiapkan tenaga kefarmasian yang kompeten dan profesional guna menunjang pekerjaan kefarmasian sebagaimana disebutkan dalam Peraturan Presiden Nomor 51 Tahun 2009 yang meliputi pengendalian mutu sediaan farmasi, pengamanan, pengadaan, penyimpanan dan pendistribusian atau penyaluran obat, pengelolaan, pelayanan obat atas resep dokter, pelayanan informasi obat, serta pengembangan obat maupun bahan obat. Oleh karena itu, Program Studi Profesi Apoteker Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya bekerja sama dengan Industri Farmasi PT. Hexpharm Jaya Laboratories yang berlokasi di Jalan Angsana Raya Blok A3, No. 1 Kawasan Industri Delta Silikon 1, Cikarang Selatan, Kabupaten Bekasi dalam menyelenggarakan kegiatan Praktik Kerja Profesi Apoteker yang dilaksanakan selama kurang lebih dua bulan mulai dari tanggal 3 Februari 2025 hingga 28 Maret 2025. Dengan diadakannya kegiatan ini diharapkan mahasiswa Profesi Apoteker dapat mendapat bekal dan gambaran kegiatan kefarmasian di Industri Farmasi sebelum terjun ke dunia kerja.

1.2 Tujuan Praktek Kerja Profesi Apoteker

1. Meningkatkan pemahaman calon Apoteker tentang peran, fungsi, posisi, dan tanggung jawab Apoteker dalam Industri Farmasi.
2. Membekali calon Apoteker agar memiliki wawasan, pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman praktis untuk melakukan pekerjaan kefarmasian di Industri Farmasi.
3. Memberi kesempatan kepada calon Apoteker untuk mempelajari prinsip CPOB dan penerapannya dalam Industri Farmasi.
4. Mempersiapkan calon Apoteker dalam memasuki dunia kerja sebagai tenaga kefarmasian yang profesional.
5. Memberi gambaran nyata tentang permasalahan kefarmasian di Industri Farmasi.

1.3 Manfaat Praktek Kerja Profesi Apoteker

1. Mengetahui dan memahami tugas, peran, fungsi, serta tanggung jawab seorang Apoteker dalam menjalankan praktik kefarmasian di Industri Farmasi.
2. Mendapatkan wawasan, pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman nyata terkait praktik kefarmasian di Industri Farmasi di era *Pharmacy Industry 4.0*.
3. Meningkatkan rasa percaya diri untuk menjadi seorang Apoteker dengan sikap profesional yang mampu

bertindak dan mengambil keputusan dengan cepat dan tepat terkait pekerjaan kefarmasian di Industri Farmasi.